

Analisis Perbandingan Penentuan Harga dalam Pemikiran Adam Smith dan Karl Marx

Mica Siar Meiriza

Universitas Negeri Medan

Althamira@yahoo.com

Endang

Universitas Negeri Medan

endang@mhs.unimed.id

Fera Daniaty Nababan

Universitas Negeri Medan

feradaniatynababan@mhs.unimed.ac.id

Putri Titin Sianturi

Universitas Negeri Medan

putrititinsiantur@mhs.unimed.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to find out how price determination in Adam Smith's thinking compares with Karl Marx's thinking. The research method used in this research is a literature review by analyzing a number of articles and magazines related to the thoughts of Adam Smith and Karl Marx. We get all kinds of data through relevant assessments. The results of this research are that according to the thoughts of Adam Smith, one of the figures of Capitalism, determining prices in the free market, market prices are determined by the power of the market mechanism called the "law of supply and demand". Meanwhile, according to the thoughts of Karl Marx, who is a figure of Marxism, it is different from Adam Smith's thoughts that the price of a good or service is determined by the amount of labor needed to produce it.*

Keywords: *price determination, Adam Smith's thinking, Karl Marx's thinking*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perbandingan penentuan harga dalam pemikiran Adam Smith dengan pemikiran Karl Marx. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka dengan menganalisis sejumlah artikel dan majalah terkait dengan pemikiran Adam Smith dan Karl Marx. Kami mendapatkan semua jenis data melalui penilaian yang relevan. Hasil dalam penelitian ini bahwa menurut pemikiran Adam Smith seorang salah satu tokoh Kapitalisme penentuan harga di pasar bebas, harga pasar ditentukan oleh kekuatan mekanisme pasar yang disebut "hukum penawaran dan permintaan". Sedangkan menurut pemikiran Karl Marx yang merupakan tokoh Marxisme berbeda dengan pemikiran Adam Smith bahwa harga suatu barang atau jasa ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya.

Kata kunci: *price determination, Adam Smith's thinking, Karl Marx's thinking*

PENDAHULUAN

Kapitalisme merupakan suatu aliran ekonomi dengan cara pengaturan ekonomi terhadap produksi barang dan jasa dengan sistem alat produksi yang dimiliki oleh perorangan maupun perusahaan. Pemikiran Adam Smith mengenai mekanisme pasar ditentang oleh Karl Heindrich Marx (1818-1883 M). Karl Marx mengembangkan sistem pasar berdasarkan pendekatan konflik kelas. Konteks pemikiran Marxis adalah munculnya hegemoni suatu kelompok terhadap kelompok lain dalam masyarakat, khususnya penindasan kaum borjuis (pemilik modal) terhadap proletariat (pekerja) dalam masyarakat yang bercirikan kapitalisme.

Received September 20, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 23, 2023

Korespondensi penulis: Althamira@yahoo.com

Agar keharmonisan dapat terwujud dalam masyarakat, harus ada konflik dengan pendekatan dialektis berupa revolusi sosial. Apa yang disampaikan Karl Marx tidak mengembangkan sistem persaudaraan seperti sistem Islam tradisional mengenai Syirka dan Mudhorobah bahkan menimbulkan potensi konflik di masyarakat (Ismail et al., 2020).

Jejak sekularisasi bidang ekonomi yang dikembangkan oleh Adam Smith dan Karl Marx juga dapat ditemukan pada konsep mekanisme pasar yang berkembang saat ini dari perspektif mikroekonomi. Misalnya, definisi umum pasar hanya mengacu pada titik pertemuan antara penjual dan pembeli dan tidak mencakup nilai yang diciptakan antara penjual dan pembeli. Pemisahan nilai etika juga tercermin dalam pemahaman pasar dari sudut pandang ekonomi, terutama dalam konteks perjumpaan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Menurut Adam Smith, mekanisme pasar yang ideal adalah mekanisme pasar individual yang beroperasi tanpa campur tangan pemerintah dan disebut pasar bebas. Tanpa pemerintah, kepentingan buruh, pemilik modal, dan konsumen juga akan terpuaskan di pasar yang dipandu oleh tangan tak kasat mata. Karl Marx menolak pemikiran Adam Smith dan menyeimbangkan peran negara dalam melindungi pekerja dan konsumen dengan peran penting pemilik modal melalui pendekatan materialis dialektis (Bahari, 2010).

Harga adalah nilai barang yang terlibat dalam transaksi, yang dapat dinyatakan dalam mata uang tertentu. Menurut Adam Smith, yang disebut sebagai bapak ekonomi modern dalam bukunya *The Wealth of a Nation*, harga pasar adalah harga sebenarnya dari semua produk yang biasanya dijual. *The Wealth of Nations* karya Adam Smith, diterbitkan pada tahun 1776, atau dua periode sebelumnya adalah periode perdagangan dan periode material. Perbedaan ini tampaknya telah diterima secara luas sebagai sebuah perpecahan periode yang valid untuk memahami perekonomian dan dengan inilah titik awal sejarah perekonomian modern kuat (Hastarini Dwi Atmanti, 2017).

Dalam perekonomian modern, definisi pasar semakin meningkat Fokus pada aktivitas perdagangan. Ini bisa dilakukan pasar dapat dibentuk kapanpun dan dimanapun. Secara umum pasar merupakan mekanisme yang ada di dalamnya penjual dan pembeli berinteraksi untuk menentukan harga dan pertukaran barang atau jasa. Pasar adalah tempat yang mempertemukan orang-orang penjual dan pembeli melakukan transaksi barang dan layanan. Dalam perekonomian, pasar memegang peranan yang penting untuk menggerakkan roda kehidupan perekonomian publik. Padahal, pasar merupakan komponen perekonomian dapat mewujudkan manfaat bagi kehidupan manusia.

Dari beberapa definisi di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pasar adalah tempat terjadinya pertukaran barang dan jasa antara penjual (penawaran) dan pembeli

(permintaan). Tentukan keseimbangan antara harga pasar dan kuantitas produk dinegosiasikan. Dengan kombinasi teori penawaran dan membutuhkan teori yang bekerja dengan baik mekanisme pasar terbentuk. Mekanisme pasar merupakan mekanisme yang menentukan pembentukan harga dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Diantaranya adalah permintaan, penawaran, distribusi, pekerja, kebijakan pemerintah, uang, pajak dan keamanan. Dalam proses ini harus ada prinsip etika yang mengaturnya, yaitu persaingan yang sehat, jujur, terbuka dan adil(Nurul Wahida Aprilya, 2018).

Adam Smith, dalam bukunya “The Prosperous Nation” menjelaskan pada teori pembentukan harga. Menurut dia, peningkatan tersebut harganya tidak lebih dari kompensasi atas kerugian kuantitas suatu barang. Lebih lanjut, ia menambahkan variasi. Oleh karena itu, harga pasar untuk produk semacam itu tidak mungkin adalah hasil dari perubahan acak dalam permintaan. Ini menjelaskan bahwa harga ditentukan dari persediaan dan permintaan barang dan jasa melalui mekanisme pasar membentuk harga alami, apa yang mengaturnya tidak terlihat tangan yang secara kolektif mengoordinasikan kegiatan ekonomi manusia. Karl Marx melihat harga naik dan turun. Hal ini tidak hanya terkait dengan harga pasar tetapi juga dengan harga produksi(Edi et al., 2022).

Harga pasar kemudian harus disesuaikan dengan harga internal produsen. Keberadaannya langsung dan bukan sekedar rata-rata. Segala fluktuasi harga serta harga produksi diatur oleh Undang-undang yang berlaku mengenai metode produksi. Selain harga komoditas ditentukan oleh penawaran dan permintaan, tambahnya juga Etnis itu juga merupakan salah satu faktornya. Dapat dipahami bahwa harga sering kali ditentukan pada perpotongan kurva permintaan dan penawaran terjadi secara alami di pasar dengan variabel tertentu meliputi suku bunga, pendapatan dan biaya produksi. Secara filosofis, penentuan harga didasarkan pada aturan alam (hukum alam) percaya bahwa segala sesuatunya apa adanya bertindak sendiri, jadi Hume menghilangkan Tuhan gambar kehidupan dan memberikan pembenaran untuk aturan keadilan dan properti ditentukan oleh kepentingan. Adam Smith kemudian menyebutnya sebagai tangan tak kasat mata, yang dia sebut sebagai mekanisme empati dalam moralitas perasaannya(Islam et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Adapun metode atau teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menganalisis sejumlah artikel dan majalah terkait Pemikiran Adam Smith dan Karl Marx. Kami mendapatkan semua jenis data melalui penilaian yang relevan. Tinjauan literatur adalah cara yang berurutan, jelas, dan berulang untuk

memahami, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian dan temuan yang dihasilkan oleh peneliti dan praktisi. Tinjauan pustaka bertujuan untuk melakukan penelitian dan menggunakan pengetahuan yang ada tentang topik yang akan diteliti guna mencari celah untuk penelitian selanjutnya (Aprilia, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Adam Smith tentang Penentuan Harga

Adam Smith adalah seorang ekonom dan filsuf yang terkenal dengan karyanya yang berjudul “The Wealth of Nations”. Dalam bukunya, Smith memaparkan pandangannya tentang penentuan harga di pasar bebas. Menurut Adam Smith, harga pasar ditentukan oleh kekuatan mekanisme pasar yang disebut “hukum penawaran dan permintaan”. Menurutnya, jika permintaan terhadap suatu barang atau jasa meningkat sedangkan pasokannya tidak berubah, maka harga akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika penawaran meningkat sedangkan permintaan tidak berubah, maka harga akan cenderung turun. Smith juga memperkenalkan konsep “harga alami”, yaitu tingkat harga yang akan terbentuk dalam jangka panjang tanpa campur tangan atau campur tangan pihak luar. Harga alamiah ditentukan oleh biaya produksi, termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku, dan modal (Dahar KAH, 2012).

Jika harga pasar lebih tinggi dari harga alami, produsen akan mempunyai insentif untuk memproduksi lebih banyak barang atau jasa, sehingga pasokan akan meningkat dan harga akan turun kembali ke harga alami. Jika harga pasar lebih rendah dari harga alamiah, maka produsen akan mengurangi produksinya atau beralih ke barang atau jasa lain yang lebih menguntungkan, sehingga pasokan akan berkurang dan harga akan naik ke harga alamiah. Namun Smith juga mengakui bahwa pasar tidak selalu berjalan dalam kondisi sempurna dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti monopoli, peraturan pemerintah, atau intervensi pasar. Oleh karena itu, Konvensi ini juga mengakui pentingnya peran pemerintah dalam memantau dan mengatur pasar untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan mendorong persaingan yang sehat. Pemikiran Adam Smith mengenai penentuan harga sangat mempengaruhi perkembangan teori ekonomi dan menjadi landasan pendekatan pasar bebas dalam perekonomian kapitalis (Pemikiran-Pemikiran Karl Marx, 2018).

Pemikiran Karl Marx tentang Penentuan Harga:

Karl Marx, filsuf, ekonom dan tokoh sentral teori Marxis, mempunyai pandangan berbeda dengan Adam Smith mengenai penentuan harga. Marx mengkritik kapitalisme dan memaparkan teori nilai kerja dalam analisisnya mengenai penentuan harga. Menurut Marx,

nilai suatu barang atau jasa ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Marx membedakan antara nilai pakai dan nilai tukar suatu benda. Nilai pakai mengacu pada manfaat atau kegunaan langsung yang diperoleh dari barang tersebut, sedangkan nilai tukar adalah ukuran relatif dari nilai suatu barang ketika ditukar dengan barang lain. Marx percaya bahwa dalam masyarakat kapitalis, tenaga kerja adalah sumber nilai. Kapitalis mempekerjakan pekerja dan menciptakan nilai lebih atau nilai sisa. Nilai lebih ini menjadi sumber keuntungan bagi kapitalis. Namun menurut Marx, pekerja tidak menerima nilai penuh dari pekerjaan yang mereka sumbangkan tetapi hanya menerima gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perbedaan antara nilai yang diciptakan pekerja dengan upah yang diterimanya merupakan eksploitasi yang terjadi pada sistem kapitalis. Menurut Marx, harga pasar suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan tetapi tidak mewakili nilai sebenarnya dari barang tersebut. Marx percaya bahwa harga pasar dapat berfluktuasi dan tidak mencerminkan nilai tenaga kerja yang sebenarnya.

Marx juga mengkritik sistem kapitalis karena menciptakan kesenjangan sosial dan mengeksploitasi pekerja. Ia mengusulkan sistem sosialis yang mana produksi dan distribusi akan dikendalikan secara kolektif oleh para pekerja, sehingga nilai kerja dapat menjadi dasar untuk menentukan harga yang adil dan menghilangkan eksploitasi. Pemikiran Karl Marx mengenai penentuan harga masih menjadi bahan perdebatan dan kritik di bidang ekonomi. Namun konsep nilai kerja yang dikemukakan Marx masih relevan dalam analisis kritis sistem kapitalis (Itang & Adib Daenuri, 2018).

Perbandingan Konsep Nilai Tukar Adam Smith dan Karl Manx

Adam Smith dan Karl Marx mempunyai pandangan berbeda mengenai konsep nilai tukar dalam ilmu ekonomi. Berikut perbandingan konsep nilai tukar Adam Smith dan Karl Marx:

1. Adam Smith:

Menurut Adam Smith, nilai tukar suatu barang ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan di pasar. Jika permintaan terhadap suatu barang meningkat sementara pasokannya tidak berubah, maka harga akan meningkat. Sebaliknya, jika pasokan meningkat sementara permintaan tidak berubah, maka harga akan turun. Smith berpendapat bahwa harga pasar mencerminkan pertukaran relatif antara barang dan jasa berdasarkan preferensi individu dan permintaan pasar. Harga pasar bertindak sebagai mekanisme untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif.

2. Karl Marx:

Karl Marx mengkritik konsep nilai tukar Adam Smith sebagai salah satu aspek eksploitasi dalam sistem kapitalis. Menurut Marx, nilai tukar suatu benda tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Marx berpendapat bahwa nilai tukar sebenarnya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu komoditas. Menurutnya, tenaga kerja merupakan sumber nilai dalam masyarakat kapitalis. Marx juga menyatakan bahwa harga pasar, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan, tidak mencerminkan nilai tenaga kerja yang sebenarnya. Harga pasar dapat berfluktuasi dan tidak memperhitungkan eksploitasi pekerja dan nilai lebih yang diciptakan oleh kapitalis. Perbedaan utama antara Adam Smith dan Karl Marx terletak pada pandangan mereka tentang sumber nilai dan penentuan harga dalam sistem ekonomi. Adam Smith melihat nilai tukar sebagai hasil interaksi pasar bebas, sedangkan Karl Marx menganggap nilai tukar sebagai hasil eksploitasi dalam sistem kapitalis (Kartini et al., 2017).

Implikasi dalam Konteks Ekonomi Modern

Dalam konteks perekonomian modern, perbedaan antara konsep nilai tukar Adam Smith dan Karl Marx memiliki implikasi yang relevan. Berikut beberapa implikasinya dalam konteks perekonomian modern:

1. Dampak pasar bebas: Pendekatan Adam Smith, yang menekankan penentuan harga berdasarkan hukum penawaran dan permintaan, tetap menjadi landasan ekonomi pasar bebas di banyak negara. Hal ini menyiratkan bahwa pasar bebas dianggap sebagai mekanisme yang efisien untuk mengalokasikan sumber daya dan menentukan harga yang optimal.
2. Teori nilai tenaga kerja: Konsep nilai kerja yang dikemukakan Karl Marx masih relevan dalam analisis kritis sistem kapitalis. Implikasinya adalah adanya kepedulian yang lebih besar terhadap kesejahteraan pekerja dan perlindungan dari eksploitasi dalam sistem ekonomi.
3. Kesenjangan sosial: Kritik Marx terhadap kapitalisme mengenai kesenjangan sosial masih relevan dalam konteks ekonomi modern. Hal ini menyiratkan perlunya memberikan perhatian lebih pada redistribusi kekayaan dan keadilan sosial untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.
4. Peran pemerintah: Kedua perspektif tersebut mempunyai implikasi terhadap peran pemerintah dalam perekonomian. Bagi Adam Smith, pemerintah harus terlibat dalam pemantauan dan pengaturan pasar untuk memastikan persaingan yang sehat. Bagi Marx,

pemerintah mempunyai peran lebih besar dalam mengubah struktur ekonomi untuk mencapai keadilan sosial.

5. Globalisasi dan perdagangan internasional: Konsep nilai tukar Adam Smith, pertukaran relatif barang dan jasa berdasarkan preferensi individu dan kebutuhan pasar, tetap penting dalam konteks globalisasi dan perdagangan internasional. Hal ini menyiratkan bahwa harga pasar dan perdagangan relatif tetap menjadi faktor penting dalam perdagangan internasional(Sahal Alfiansah, 2019).

Perbedaan dan implikasi konsep nilai tukar Adam Smith dan Karl Marx tetap menjadi topik diskusi dalam perekonomian modern. Kedua perspektif tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman harga dan perekonomian secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penentuan harga menurut Adam Smith yang seorang tokoh pemikir kapitalis dengan Karl Marx yang seorang tokoh pemikir Marxisme sangat berbeda. Dimana menurut Adam Smith penentuan harga pada pasar bebas ditentukan oleh mekanisme pasar tersebut atau harga ditentukan oleh permintaan dan penawarannya sedangkan Karl Marx tidak setuju dan mengkritik pemikiran kapitalisme tersebut, karena menurutnya harga suatu barang atau jasa ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya.

Sama dengan hal nilai tukar suatu barang, Adam Smith nilai tukar suatu barang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawarannya. Dimana jika permintaan suatu barang meningkat sementara pasokannya tidak berubah maka harga barang tersebut akan meningkat dan sebaliknya. Sementara Karl Marx berpendapat nilai suatu barang tidak mencerminkan harga sebenarnya, nilai tukar sebenarnya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. (2023). Kekuatan Pembangunan Ekonomi Mengubah Makna Ekonomi Komparatif Menjadi Kekuatan Ekonomi Kompetitif. *Maret*, 2(2). <https://doi.org/10.56127/Jukim.V2i02>
- Bahari, Y. (2010). Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(1), 1–9.
- Dahar Kah, R. (2012). Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Conomica*, 2(2), 57–69.
- Edi, S., Saputra, J., & Husna, A. (2022). Mekanisme Pasar Dala Konteks Islam. *Jurnal Emt Kita*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.35870/Emt.V6i1.477>

- Hastarini Dwi Atmanti. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511–524.
- Islam, S. E., Islam, J. E., Fakultas, P., Dan, E., & Islam, B. (2017). *Pandangan Islam Terhadap Mekanisme Pasar Adam Smith Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar*.
- Ismail, N., Aisyah, S., & Sup, D. F. A. (2020). Faktor Penentu Harga Dalam Tinjauan Pemikiran Ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2), 207. <https://doi.org/10.21111/Iej.V6i2.4880>
- Itang & Adib Daenuri. (2018). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis Dan Islam. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18(1), 67–91.
- Kartini, D. S., Mulyawan, R., & Yuningsih, N. Y. (2017). Kapitalisme Pedesaan Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. *Cosmogov*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.24198/Cosmogov.V3i1.12636>
- Pemikiran-Pemikiran Karl Marx, (2018).
- Nurul Wahida Aprilya. (2018). *Kritik Karl Marx Terhadap Kapitalisme Dan Pengertian Ekonomi Sosialisme*.
- Sahal Alfiansah. (2019). *Kontekstualisasi Bernegara Dalam Perspektif Materialisme- Historis Dan Pemikiran Politik Karl Marx*.